BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian novel *Rindu* karya Tere Liye ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:3) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menghasilkan kata-kata lisan atau tertulis dari perilaku beberapa orang yang diamati. Sedangkan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta atau ciri bidang tertentu secara cermat dan nyata. Metode deskriptif kualitatif ialah tata cara pemecahan masalah yang diteliti dengan cara menunjukkan atau mendeskripsikan kondisi subjek atau objek penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan analisis isi dan studi pustaka. Pengertian analisis isi ialah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang objektif, teridentifikasi, dan tersusun dari ciri-ciri pesan (Eriyanto, 2011:15). Sedangkan studi pustaka menurut Khatibah (2011:38), merupakan tindakan yang dilakukan secara terstruktur untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data menggunakan teknik atau metode tertentu untuk mencari jawaban sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi melalui studi pustaka.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis data dari sebuah novel yang berjudul *Rindu* karya Tere Liye. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini tidak bertempat. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Kegiatan penelitian meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, pengajuan proposal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan, ujian dan revisi. Adapun rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Waktu dan Jenis Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Waktu				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul					

2.	Penyusunan Proposal					
3.	Pengajuan Proposal					
4.	Analisis Data					
5.	Penyusunan Laporan					
6.	Ujian dan Revisi					

C. Objek dan Subjek Penelitian

Pentingnya penentuan objek dan subjek penelitian karya sastra adalah untuk menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian akan mudah tercapai. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu ciri objek yang memiliki varian tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari, lalu ditarik kesimpulannya, sedangkan subjek penelitian menurut Arikunto (2010) merupakan tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, sedangkan subjek penelitian ini adalah novel *Rindu* karya Tere Liye. Novel ini memiliki tebal 544 halaman yang merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Republika pada Oktober 2014.

D. Data dan Sumber Data

Indriantoro dan Supomo (2002) mengutarakan bahwa data adalah sekumpulan fakta yang diperoleh berdasarkan pengamatan secara langsung atau survei. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, ungkapan, dan kata yang memuat nilai moral dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) sumber data primer, dan (2) sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:187) sumber data primer merupakan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, penggunaan dokumen, dan catatan lapangan. Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber yang tidak secara langsung memberi data pada pengumpul data, misal melalui orang atau dokumen. Sumber data primer

penelitian ini ialah novel *Rindu* karya Tere Liye, sedangkan sumber data sekunder penelitian ini salah satunya yaitu buku berjudul *Teori Fiksi* karya Robert Stanton tahun 2007 yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, buku *Sosiologi Sastra* karya Robert Escarpit tahun 2017 yang diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia, artikel, dan lainnya yang berhubungan dengan nilai moral serta cocok kaitannya dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ialah teknik pustaka yang melibatkan aktivitas simak dan catat. Kartika (2008:8) mengatakan bahwa teknik pustaka merupakan suatu teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk mendapatkan data. Dengan kata lain, peneliti membaca sumber-sumber data yang ada untuk kemudian mencatat bagian-bagian dari sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian.

F. Validitas Data

Penarikan kesimpulan dalam pengumpulan data hanya untuk menentukan keakuratan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Keakuratan data masih harus divalidasi untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang valid tersebut. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Ada empat jenis penyajian triangulasi menurut Sutopo (2006:93), antara lain triangulasi data atau sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis. Penelitian ini menggunakan triangulasi teoritis, yaitu penggunaan sudut pandang teoritis yang berbeda untuk menentukan hipotesis serta untuk menafsirkan sekumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah menata rentetan data dengan cara menyatukannya berdasarkan model, karakteristik, dan deskripsi dasar (Moleong 2007:103). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dialektik. Menurut Goldman (dalam Faruk, 2010:20) mengemukakan metode analisis data secara dialektik adalah

metode yang menghubungkan unsur-unsur intrinsik menjadi satu kesatuan atau keseluruhan makna yang akan dicapai dengan beberapa tahap, yakni menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam novel. Ia menyebut teorinya sebagai strukturalisme genetik yang berarti ia percaya bahwa karya sastra adalah sebuah struktur. Namun, struktur tersebut bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sebuah hasil dari proses sejarah yang berlangsung terus menerus, suatu proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dirasakan oleh masyarakat yang bersangkutan dengan karya sastra tersebut.